Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026
Halaman: 778 – 783

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial, dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tolangohula

Riyani Noviawijaya Gobel[1], Hasim[2]
Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

viagobel250991@gmail.com[1]

Kata Kunci: *Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial, Dukungan Keluarga, Motivasi Belajar*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi orang tua, lingkungan sosial, dan dukungan keluarga, baik secara parsial maupun simultan, terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa mata pelajaran Ekonomi, dengan sampel sebanyak 106 siswa yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi orang tua, lingkungan sosial, dan dukungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, variabel dukungan keluarga menunjukkan pengaruh yang paling dominan dibandingkan kedua variabel lainnya.

Key Word: *Parents' Economy, Social Environment, Family Support, Learning Motivation.*

Abstract

This study aims to analyze the influence of parental economics, social environment, and family support, both partially and simultaneously, on students' learning motivation in Economics at SMA Negeri 1 Tolangohula, Gorontalo Regency. This study uses a quantitative descriptive method with a survey approach. The study population includes all students in Economics, with a sample of 106 students selected using a purposive sampling method. The results show that parental economics, social environment, and family support have a positive and significant influence, both partially and simultaneously, on students' learning motivation. However, the family support variable shows the most dominant influence compared to the other two variables.

Copyright © 2026 Riyani Noviawijaya Gobel, Hasim
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Konsep pendidikan untuk masa depan anak bangsa harus dirancang untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global, mempromosikan kreativitas, inovasi, dan pemikiran kritis, serta membangun karakter yang tangguh dan nilai-nilai kemanusiaan yang kuat (Indonesia, n.d.). Pendidikan tidak hanya melampaui pemberian pengetahuan akademis semata, akan tetapi juga melibatkan pengembangan aspek sosial, emosional, dan karakter. Sehingga dengan memperhatikan aspek pendidikan berarti juga memastikan pertumbuhan bangsa secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri siswa. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, keadaan, politik, kepercayaan dan upaya lain yang dilakukan manusia, termasuk di dalamnya adalah pendidikan. Di dalam konteks pembangunan manusia, keluarga, sekolah dan masyarakat akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan yang akan menumbuh kembangkan siswa sebagaimana fungsinya. Adanya lembaga-lembaga pendidikan merupakan jawaban atas problema dari pertumbuhan dan perkembangan manusia itu sendiri. Peranan lembaga-lembaga pendidikan itu berbeda-beda, tergantung pada lingkungan mana lembaga itu berdiri, keluarga, sekolah maupun masyarakat yang saling berhubungan satu sama lain (Khair, 2021).

Sekolah merupakan lembaga sosial formal yang didirikan berdasarkan undang-undang. Sekolah berperan sebagai wahana pengembangan dan pembinaan sumberdaya manusia. Melalui sekolah, siswa

memperoleh kesempatan mendapat pengetahuan, keahlian dan kemampuan dalam bidang tertentu serta pendidikan etika dan moral, dan Sekolah menegah Atas merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan.SMA Negeri 1 Tolangohula sebagai salah satu Sekolah formal yang ada di Kabupaten Gorontalo dalam pelaksanaannya selain melaksanakan Pendidikan formal, juga bertujuan membantu siswa mengembangkan karakter dan sikap positif, menjaga kedisiplinan, menjalin kerjasama dengan masyarakat, serta menjadi pusat informasi yang penting bagi siswa dan masyarakat sekitar.Implementasi dari tujuan pendidikan tentunya memerlukan perhatian seluruh pihak terutama untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional, dimana pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang penting bagi perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan desain Pendidikan yang komprehensif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa dapat termotivasi dengan seluruh proses sampai dengan luaran Pendidikan yang didapatkan. Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam kesuksesan akademik siswa. Namun, di Indonesia, fenomena minimnya motivasi belajar siswa tingkat SMA telah menjadi perhatian serius dalam bidang pendidikan.

Abraham Maslow sebagaimana dalam (Dwi, Khusnul, and Danik 2022), Motivasi ditandai dengan munculnya emosi dan afeksi seseorang. Singkatnya, motivasi dikaitkan dengan masalah psikologis, emosional, dan emosional yang dapat menentukan perilaku manusia. Motivasi merupakan reaksi terhadap tingkah laku, sehingga motivasi dirangsang oleh adanya tujuan. Perlunya motivasi dalam kegiatan belajar untuk memudahkan persiapan siswa dan mendorong kebutuhan belajar. Dengan motivasi, siswa dapat mengikuti kegiatan belajarnya sejak awal. Memudahkan siswa untuk menyerap dan mempelajari apa yang telah dipelajarinya. Peran guru sangat penting untuk memotivasi siswa selama kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan yang dicapai ketika siswa melakukan kegiatan belajar, dan merancang kegiatan pembelajaran yang menggairahkan siswa (Siti Suprihatin 2015). Oleh karena itu, pendidik perlu meningkatkan kemampuannya untuk memotivasi siswa agar memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.Sebagaimana disampaikan oleh Bimo Walgito dalam (Nabilah & Romadlon, 2024) Selain di butuhkan kepedulian semua pihak dalam rangka menyukseskan tujuan diatas, juga yang harus diperhatikan adalah adanya berbagai macam faktor yang dapat menghambat tujuan tersebut, satu diantaranya adalah motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan, serta suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Rahman, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu (Dwi, Khusnul, and Danik 2022; Kusumaningrini and Sudibjo 2021; Permana and Syafruddin 2020; Nabilah and Romadlon 2024) mengungkap bahwa motivasi belajar siswa merupakan suatu bentuk rangsangan bagi siswa baik secara internal maupun ekternal pendidik dapat merancang lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa secara holistik, mempertimbangkan tidak hanya kebutuhan akademis tetapi juga kebutuhan emosional, sosial, dan pribadi mereka.Berbagai permasalahan mengenai motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya sistem kurikulum yang pada yang sangat menyita waktu siswa untuk belajar. Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik, sementara kemampuan kognitif mereka mempengaruhi sejauh mana mereka dapat memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan, serta perubahan kurikulum seringkali memberikan tekanan pada siswa untuk mendapatkan nilai sesuai yang diharapkan. Hal tersebut juga seringkali dilatarbelakangi oleh kurangnya kualitas pengajaran yang disebabkan oleh kurangnya kualifikasi guru, kurangnya sumber daya di sekolah, serta kurangnya inovasi dalam metode pengajaran dapat mengurangi motivasi belajar siswa.

Berbagai hal lainnya yang dapat menyebabkan kurangnya motivasi siswa antara lain dikarenakan oleh kesenjangan social dan ekonomi, dimana siswa dari latar belakang ekonomi rendah sering kali menghadapi tantangan ekonomi yang membuat mereka sulit fokus pada pendidikan. Keterbatasan finansial sering kali membuat mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan belajar seperti membeli buku pelajaran dan alat tulis. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek materi, tetapi juga secara psikologis dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa sulit untuk mengakses sumber daya pendidikan yang diperlukan, seperti buku pelajaran dan perlengkapan belajar lainnya, mereka cenderung merasa putus asa atau kurang termotivasi untuk belajar dengan tekun.Selanjutnya, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan sosial yang positif, misalnya, yang dipenuhi dengan dukungan, dorongan, dan nilai-nilai pendidikan yang kuat, dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar

dengan giat. Sebaliknya, lingkungan sosial yang negatif, seperti adanya tekanan dari teman sebaya, gangguan di lingkungan sekitar, atau kurangnya dukungan dari orang dewasa, dapat menghambat motivasi belajar siswa.

Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Dukungan yang diberikan oleh keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk prestasi belajar siswa. Ketika keluarga memberikan dukungan yang baik, baik secara emosional maupun praktis, siswa cenderung merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengejar tujuan belajarnya. Dukungan ini dapat berupa bantuan dalam mengerjakan tugas rumah, memberikan dorongan moral, atau bahkan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.Kurangnya kesempatan siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi akademik, atau proyek penelitian dapat mengurangi minat dan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini diperlukan kreatifitas sekolah maupun guru untuk dapat menggerakkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan akademik siswa baik yang terprogram maupun yang diadakan secara swadaya oleh sekolah sehingga siswa dapat memiliki modal dan kemampuan untuk bisa percaya diri untuk menampilkan berbagai ide pada setiap program yang akan diikuti.

Berbagai penelitian (Syaifi. H. Mat 2016; Sirin 2005; Bramantha, Dodik, and Yulianto, n.d.) menjelaskan. bahwa faktor ekonomi orang tua memiliki pengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana penelitian Sirin, (2005) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan keluarga secara signifikan memengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Siswa dari keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dari keluarga dengan pendapatan rendah, serta penelitian dari Bramantha (2020), menyimpulkan bahwa Kemampuan ekonomi orang tua mempunyai peranan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa.Selanjutnya peneliti akan menganalisis bagaimana lingkungan sosial di sekitar siswa, termasuk interaksi dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat, dapat memengaruhi motivasi belajar mereka. Dengan memahami dinamika lingkungan sosial yang mungkin memperkuat atau melemahkan motivasi siswa, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademis mereka.

Penelitian dari Lutfiatin dan Hamdan (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan inklusi merupakan salah satu faktor suksesnya atau berkembanganya seorang anak baik dalam segi akademik maupun kemampuan anak. Hal tersebut sejalan dengan teori Epstein bahwa orang tua berperan mendukung keberhasilan Pendidikan anak melalui beberapa dimensi yaitu parenting education (Pendidikan orang tua), komunikasi, volunteering (sukarelawan), belajar di rumah, pengambil keputusan, dan pelayanan masyarakat. Penelitian dari Jamaluddin Iskandar, (2021) dan Ratunguri et al., (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga khususnya orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan memahami dampak dukungan keluarga, penelitian ini akan membantu dalam merancang strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Sebagaimana penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh ekonomi orang tua, lingkungan sosial, dan dukungan keluarga terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tolangohula. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang khusus dan relevan bagi praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi individu untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif dan berkesinambungan (Sardiman, 2011). Motivasi internal muncul dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan pribadi dalam belajar. Sementara itu, motivasi eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti penghargaan, pujian, dan dorongan dari orang tua atau guru. Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dipengaruhi oleh seberapa kuat motivasi yang mereka miliki.

Kondisi ekonomi keluarga sering kali menentukan fasilitas dan sumber daya belajar yang dapat diakses oleh siswa (Nurman, 2018). Keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung mampu menyediakan buku, perangkat elektronik, dan bimbingan belajar tambahan yang dapat menunjang proses belajar siswa. Namun, penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa pengaruh ekonomi tidak selalu linier, terutama di sekolah negeri, di mana banyak fasilitas dasar telah disediakan oleh pemerintah, sehingga kesenjangan ekonomi mungkin tidak terlalu signifikan memengaruhi motivasi belajar.

Lingkungan sosial mencakup interaksi siswa dengan teman sebaya, guru, dan komunitas sekolah. Lingkungan yang positif, suportif, dan kompetitif secara sehat dapat menjadi sumber motivasi yang kuat (Hamalik, 2010). Interaksi yang baik dengan guru dan teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kelas. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif dapat menurunkan motivasi dan prestasi akademik siswa.

Dukungan keluarga merujuk pada segala bentuk bantuan, dorongan moral, dan perhatian emosional yang diberikan oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya (Santrock, 2011). Dukungan ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang stabil dan aman di rumah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki korelasi kuat dengan motivasi belajar dan kinerja akademik siswa. Bantuan dalam pekerjaan rumah, bimbingan, dan komunikasi terbuka dapat membangun kepercayaan diri dan mendorong siswa untuk mengatasi kesulitan akademik.

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi tersebut bisa berasal dari dalam diri anak atau bersifat intrinsik bisa juga berasal dari luar anak atau motivasi ekstrinsik. Para peneliti berpendapat bahwa motivasi prilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognetif dan interaksi. Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri perilaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa, sedangkan guru dituntut memperkuat motivasi siswa tersebut (Rumhadi, 2017).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti dalam penelitian ini yakni kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sosial, dan dukungan keluarga. Menurut Gerungan (1991) dalam Sandrawati (2016) mengemukakan bahwa peranan status sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dengan perekonomian keluarga yang cukup, maka lingkungan material yang dihadapi anak didalam keluarganya lebih luas. Ekonomi orant tua mengandung beberapa dimensi yakni (1) pekerjaan, dimana semakin besar tanggungjawab kerja orang tua, maka akan semakin sedikit waktu yang dapat dimanfaatkan orang tua dalam mengontrol dan membimbing rumah tangga dan anak-anaknya. (2) pendapatan, yakni semakin besar pendapatan orang tua, maka akan semakin mudah orang tua memberikan kesempatan buat anaknya mengikuti berbagai kegiatan disekolah, atau kursus. Pendapatan juga berati pendapatan yang diterima berupa uang, maupun barang. (3) pendidikan, yakni mekain tinggi pendidikan orang tua, maka akan semakin sadar pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga orang tua dapat meluangkan waktunya untuk membimbing anak-anaknya. (4) jumlah anggota keluarga, bahwa dimensi ini sangat berhbungan erat dengan pendapatan orang tua, bahwa semakin besar pendapatan orang tua, maka dapat menampung kebutuhan keluarga dalam jumlah besar, dan sebaliknya semakin sedikit pendapatan orang tua akan sulit untuk menampung kebutuhan keluarga dalam jumlah yang besar.

Hal yang sama juga menyangkut lingkungan sosial, bahwa lingkungan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi terbagi menjadi tiga dimensi, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan kultural (Anajah dan Falah, 2016). Lebih lanjut bahwa lingkungan sosial pertama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah Lingkungan keluarga yang juga menjadi pendidikan yang pertama, dalam pembentukan karakter maupun dalam pendidikan dan bimbingan. Dimensi lingkungan sosial dalam penelitian ini yakni: (1) Teman bergaul, pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup mereka yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah (2) Lingkungan tetangga. Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, mengkonsumsi minuman keras, menganggur, tidak suka belajar, dsb, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, insyinyur, akan mendorong semangat belajar anak. (3) Aktivitas dalam masyarakat. Terlalu banyak berorganisasi atau berbagai kursus-kursus akan menyebabkan belajar anak akan menjadi terbengkalai.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah sebagai persepsi yang diterima individu dari dukungan baik itu dukungan umum maupun spesifik dan dukungan perilaku yang berasal dari orang-orang dalam jaringan/kelompok sosial mereka. Dukungan keluarga dapat meningkatkan kemampuan individu untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Dalam penelitian ini deskripsi mengenai dukungan keluarga adalah: (1) *Attachment* (Kelekatan). Jenis dukungan keluaraga semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kelekatan emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan keluaraga semacam ini merasa tentram, aman, dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. (2) *Social integration* (Integrasi sosial). Dukungan ini memungkinkan seseorang untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian, serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama dan bias menghilangkan kecemasan walaupun sesaat. (3) *Reassurance of Worth* (Adanya pengakuan) Pada dukungan sosial ini seseorang mendapat pengakuan atas kemampuan keahliannya serta mendapat penghargaan diri dari orang lain atau lembaga. (4) *Reliable Alliance* (Ketergantungan untuk dapat diandalkan). Dalam dukungan sosial ini seseorang mendapat dukungan sosial berupa bahwa nanti akan ada yang bisa diandalkan baik itu diri sendiri

maupun guru atau teman sebaya yang akan menolongnya ketika ada kesulitan. (5) *Guidance* (Bimbingan). Dalam dukungan sosial ini adanya hubungan kerja ataupun hubungan sosial yang memungkinkan orang mendapatkan informasi, saran, atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. (6) *Opportunity for Nurturance* (Kesempatan untuk merasa dibutuhkan).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode survei dipilih untuk mengumpulkan data dari populasi yang luas dengan cara yang efisien.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tolangohula. Berdasarkan data yang tersedia, sampel penelitian berjumlah 106 siswa yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif mengikuti mata pelajaran Ekonomi.

Data penelitian dikumpulkan melalui: Kuesioner: Digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar, serta persepsi siswa terhadap ekonomi orang tua, lingkungan sosial, dan dukungan keluarga (a). Wawancara: Dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif tambahan yang mendalam dari beberapa responden kunci (b). Observasi: Pengamatan langsung terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah untuk mendukung data dari kuesioner dan wawancara(c).

Data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Untuk menguji pengaruh parsial, digunakan uji t. Sementara itu, untuk menguji pengaruh simultan, digunakan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas (ekonomi orang tua, lingkungan sosial, dan dukungan keluarga) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Pengaruh Ekonomi Orang Tua: Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,014 yang lebih besar dari t-tabel (1,660), dengan nilai signifikansi 0,047 yang lebih kecil dari α (0,05). Ini menunjukkan bahwa ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar siswa. Namun, nilai R-squared yang sangat rendah (0,36%) menunjukkan bahwa variabel ini hanya memberikan kontribusi kecil terhadap variabilitas motivasi belajar. Hal ini mungkin terjadi karena di sekolah negeri, fasilitas dasar telah tersedia, sehingga perbedaan ekonomi tidak terlalu menjadi faktor penentu utama motivasi (a). Pengaruh Lingkungan Sosial: Berdasarkan uji t, lingkungan sosial juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Dengan t-hitung sebesar 2,115 (lebih besar dari t-tabel 1,664) dan signifikansi 0,037 (lebih kecil dari α 0,05), variabel ini memberikan kontribusi sebesar 13,3% terhadap motivasi belajar. Lingkungan yang kolaboratif dengan teman sebaya dan guru yang suportif terbukti mendorong siswa untuk lebih termotivasi (b). Pengaruh Dukungan Keluarga: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh paling signifikan di antara ketiga variabel. Variabel ini mampu menjelaskan sebesar 30,5% dari variabilitas motivasi belajar. Dukungan emosional, bimbingan, dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah terbukti menjadi faktor paling dominan dalam memotivasi siswa (c). Pengaruh Simultan: Hasil uji F menunjukkan bahwa ekonomi orang tua, lingkungan sosial, dan dukungan keluarga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, intervensi yang komprehensif yang melibatkan ketiga faktor ini akan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ekonomi orang tua, lingkungan sosial, dan dukungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tolangohula. Di antara ketiganya, dukungan keluarga memiliki peran yang paling signifikan dalam membentuk motivasi belajar siswa, yang menunjukkan bahwa peran orang tua dan lingkungan di rumah sangat vital dalam keberhasilan akademik anak. Meskipun pengaruh ekonomi orang tua relatif kecil, hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor non-finansial seperti dukungan emosional dan sosial memiliki bobot yang lebih besar. Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi: Untuk Praktisi Pendidikan: Pihak sekolah, khususnya guru, disarankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan interaktif untuk meningkatkan motivasi siswa (1). Untuk Orang Tua: Diharapkan orang tua lebih aktif memberikan dukungan moral dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah, tanpa harus selalu bergantung pada aspek finansial (2). Untuk Penelitian Mendatang: Disarankan untuk memperluas sampel penelitian dan memasukkan variabel lain yang mungkin relevan, seperti peran teknologi atau media

sosial, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar (3).

DAFTAR REFERENSI

Bramantha, H., Dodik, & Yulianto, E. (n.d.). Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. *Journal of Islamic Primary Education, 3*(1), 46–55.

Dwi, K., & Danik. (2022). Pemikiran Abraham Maslow tentang motivasi dalam belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 6*(1), 37–48.

Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Indonesia, Republik. (1989). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Nabilah, J., & Romadlon, D. A. (2024). Faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di sekolah negeri. *PAIRF, 6*(2), 592–608. https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2

Nurman, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.

Rakib, M., & Rahman, N. (2023). The influence of learning motivation and family environment on learning outcomes through student learning activities in social studies subjects at SMPN 4 Mangarabombang. *Syntax Idea, 5*(9).

Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.

Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*.

Syaifi, H. M. (2016). Pengaruh status ekonomi orang tua terhadap kreativitas anak. *Jurnal Studi Pendidikan Islami Tarbawi*.

Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.